

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan temuan dari penelitian ini. Sudah jelas, temuan ini merupakan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan terlebih dahulu, yaitu mengenai *ahsani taqwīm* dan *asfala sāfilīn* dalam penafsiran surah al-Tīn dan predikat *ahsani taqwīm* dan *asfala sāfilīn* dalam tinjauan ilmu fisiologi manusia.

1. Temuan dari penelitian ini menyimpulkan bahwa surah al-Tīn tersusun dengan beberapa sumpah sebagai pembuka, sekaligus untuk menguatkan informasi bahwa manusia diciptakan dengan bentuk yang paling baik dari segi psikis dan fisik yang disertai dengan struktur dan sistem tubuh yang sangat sempurna *ahsani taqwīm*. Bahkan, kesempurnaan tersebut tidak terbatas pada manusia yang memiliki tubuh cacat sekalipun. Akan tetapi, dibalik kesempurnaan tersebut, Allah memberi peringatan bahwa manusia dapat terjerumus terjerumus terhadap kehinaan atau kerusakan *asfala sāfilīn*. Melalui diskursus ilmu fisiologi, pesan kesempurnaan manusia dalam surah al-Tin ini menjadi tidak bisa disangkal dan jelas adanya. Bukti ilmiah tentang penciptaan organ tubuh yang detail serta sistem yang tidak pernah berhenti beroperasi merupakan wujud bahwa manusia memiliki keistimewaan yang tiada kalah tanding dengan ciptaan Allah yang lain.
2. Salah satu predikat yang menjadikan manusia menjadi ciptaan mulia adalah kesempurnaan fisiknya (*ahsani taqwīm*). Selain upaya menjaga kesehatan

adalah perintah Allah, keistimewaan fisik manusia merupakan nilai lebih yang patut dijaga, dirawat, dan dilindungi dengan baik sebagai bentuk syukur. Islam telah memberikan upaya-upaya sebagai dasar pola hidup sehat yang membantu manusia dalam menjaga atributnya, diantaranya adalah pola makan yang sehat, tidur yang teratur, taat dalam beribadah serta berolahraga. Namun, tidak berhenti disini. Ketika manusia tidak mampu melaksanakan hal tersebut dengan optimal, mengarahkan tubuh kepada kerusakan, mengajak kepada keburukan, serta mampu tidak mampu mengendalikan nafsu berlebihan. Maka kesempurnaan yang Allah anugerahkan akan menjadi rusak dan tidak dapat berfungsi secara optimal sebagaimana diberi predikat dalam surah al-Tin sebagai (*asfala safilin*).

Sesungguhnya dalam surah al-Tin ini, Allah menyatukan dua hal yang berlawanan pada diri manusia, dalam satu pernyataan manusia diberi pilihan untuk menghadapi dua kemungkinan. Pertama, manusia dapat mencapai atau meraih kemuliaan dengan sebaik-baiknya bentuk *ahsan taqwīm*. Kedua, jika manusia mengabaikan hal tersebut, maka tidak menutup kemungkinan kedudukan tersebut membawa manusia pada yang paling rendah atau hina *asfala safilīn*.

B. Saran

Berdasarkan penelitian mengenai penafsiran surah al-Tin dalam kaca mata ilmu fisiologi manusia, di dalamnya sudah di jelaskan mengenai penafsiran kandungan surah al-Tin. Namun, Penulis belum merasa sempurna dan masih banyak kekurangan mengenai hasil dari penelitian ini. Sehingga wajar jika

pembaca menemui kesalahan atau kurang detail dalam penyajian skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis berharap saran dari pembaca guna memperbaiki susunan skripsi ini dikemudian hari.

Demikian pemaparan atas penelitian yang telah penulis lakukan, dengan harapan ada penelitian lagi mengenai penafsiran surah al-Tīn dari sudut pandang yang berbeda sehingga dapat menambah keluasan khazanah keilmuan dalam bidang Ilmu al-Quran dan Tafsir. Penulis menyadari bahwasannya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Kesempurnaan hanya milik Allah semata.

Wallahu a'lam bi al-Shawāb

